

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil temuan audit BPK atas Manajemen Aset Tetap di PT. Kereta Api Indonesia Bandung dilihat dari empat tahap aset tetap:

a. Pengadaan.

Pada tahap pengadaan, hasil audit BPK menemukan sering terjadi kesalahan dalam penganggaran belanja atas aset tetap. BPK juga menemukan kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang/jasa di PT. Kereta Api Indonesia Bandung seperti penetapan harga beberapa *item* barang yang tidak sesuai standar harga perusahaan dan adanya keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan.

b. Penggunaan.

Pada tahap penggunaan, hasil audit BPK menemukan adanya penggunaan gerbong lokomotif kereta api yang tidak sesuai dengan ketentuan penggunaan aset. Di dalam pemanfaatan aset, BPK menemukan aset-aset yang tidak memiliki dokumen dan tidak diperbaharunya nilai aset yang telah habis masa berlakunya.

c. Pemeliharaan.

Pada tahap pemeliharaan, hasil audit BPK menemukan adanya kesalahan penganggaran belanja pemeliharaan aset. BPK juga menemukan bahwa

proses inventarisasi aset di PT. Kereta Api Indonesia Bandung belum berjalan dengan tertib dimana masih ada aset tanah yang belum memiliki sertifikat.

d. Penghapusan.

Pada tahap penghapusan, hasil audit BPK menemukan banyak aset-aset PT. Kereta Api Indonesia Bandung yang kondisinya sudah rusak dan layak dihapuskan namun belum dihapuskan dari Daftar Inventaris.

2. Penerapan Manajemen Aset Tetap di PT. Kereta Api Indonesia Bandung dilihat dari empat tahap aset tetap:

a. Pengadaan

Pengadaan aset tetap dimulai dengan perencanaan dan penganggaran yang diikuti dengan pelaksanaan kegiatan pengadaan barang. Perencanaan dan penganggaran di PT. Kereta Api Indonesia Bandung mengalami kendala dalam hal salah menganggarkan belanja aset tetap. Kesalahan penganggaran disebabkan karena sumber daya manusia yang kurang berkompeten, pengesahan anggaran yang selalu terlambat, dan belum adanya kebijakan klasifikasi, kodefikasi dan kapitalisasi aset tetap di PT. Kereta Api Indonesia Bandung.

b. Penggunaan

Penggunaan aset tetap dilakukan berdasarkan tugas pokok dan fungsi masing-masing unit kerja. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan aset adalah adanya penggunaan aset ganda, sehingga pemanfaatan aset tidak optimal. Aspek pemanfaatan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia

Bandung juga masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena pemanfaatan aset yang dilakukan seringkali tidak membawa keuntungan bagi pihak perusahaan.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan aset mengalami kendala pada anggaran yang minim sehingga banyak aset yang kurang terpelihara dengan baik. Pengamanan aset mengalami kendala dalam hal inventarisasi yang tidak dilakukan dengan tertib. Kendala dalam inventarisasi aset disebabkan karena pengurus barang yang kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya dan pengawasan pimpinan yang masih lemah terhadap pengelolaan aset tetap serta belum dibuatnya kebijakan kodifikasi aset.

d. Penghapusan

Penghapusan aset tetap belum dilakukan karena belum dikeluarkannya keputusan mengenai penghapusan aset tetap.

3. Kesesuaian perlakuan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia Bandung dengan PSAP 07:

Kesimpulan mengenai perlakuan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia Bandung adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan, pengukuran dan penyajian aset tetap

Dasar pengakuan dan penyajian aset tetap sudah sesuai dengan PSAP 07.

Akan tetapi, risiko untuk terjadinya kesalahan dalam pencatatan, pengukuran dan penyajian aset tetap dalam neraca masih mungkin terjadi

disebabkan belum adanya kebijakan klasifikasi, kodefikasi dan kapitalisasi aset PT. Kereta Api Indonesia Bandung.

b. Pengungkapan aset tetap

PT. Kereta Api Indonesia Bandung belum sepenuhnya mengungkapkan informasi-informasi mengenai aset tetap sesuai dengan persyaratan dalam PSAP 07.

c. Penyusutan aset tetap

PT. Kereta Api Indonesia Bandung belum melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya karena belum diterapkannya sistem pengelolaan aset yang optimal sehingga PT. Kereta Api Indonesia Bandung sulit untuk menghitung penyusutan aset tetap yang dimilikinya.

5.2 Saran

Saran yang diajukan penulis untuk PT. Kereta Api Indonesia Bandung dalam rangka mengoptimalkan manajemen aset tetap dan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengeluarkan kebijakan pengelolaan aset tetap yang mencakup kapitalisasi, kodefikasi, klasifikasi dan penghapusan aset tetap.
- b. Memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada pegawai agar mereka dapat lebih memahami dan mengerti tugas-tugasnya serta menempatkan pegawai pada pekerjaan sesuai dengan pelatihan yang telah ia terima.
- c. Menyediakan buku pedoman teknis pengelolaan barang milik.
- d. Memberikan imbalan yang sesuai dengan kerja yang dilakukan pegawai.

- e. Seleksi dan promosi pegawai dilakukan berdasarkan minat dan kompetensi pegawai agar pegawai dapat bekerja secara maksimal.
- f. Pengawasan terhadap pengelolaan aset tetap sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dengan pemberian sanksi yang tegas dan jelas bagi pegawai dan pejabat perusahaan yang melanggar aturan.
- g. Melengkapi pengungkapan *item-item* aset tetap pada catatan atas laporan keuangannya sehingga laporan keuangan menjadi lebih informatif bagi pengguna dan mendapat opini yang lebih baik dari BPK.
- h. Mulai melakukan penyusutan aset tetap agar penyajian aset tetap lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya.